**PENGARUH INVESTASI DAN PEMBANGUNAN MANUSIA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

**Dimas Bayu Nur Irvanie[[1]](#footnote-1)**

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

**Jihad Lukis Panjawa[[2]](#footnote-2)1**

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the short-term and long-term effects of foreign direct investment, human development, economic growth, and electricity infrastructure on poverty alleviation efforts, which are proxied by the number of poor people below the national poverty line in Indonesia. The data used are time series data from 1996 to 2019, the methods used are Auto Regressive Distributed Lag (ARDL) and Error Correction Model (ECM) or ARDL-ECM. The results of this study indicate that in the short term foreign direct investment and human development index variables have a significant negative effect on poverty. And in the long term, only the electricity infrastructure variable has a significant negative effect on poverty in Indonesia. Meanwhile, the economic growth variable does not have a significant effect, either in the short or long term, on poverty in Indonesia.*

***Keywords;*** *Poverty; Foreign Direct Investment; Human Development Index; Electricity*

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang dari adanya investasi asing langsung, pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan infrastruktur listrik terhadap upaya pengentasan kemiskinan, ysng diproksikan dengan jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan nasional di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data runtut waktu tahun 1996 sampai 2019, metode yang digunakan yaitu *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM) atau ARDL-ECM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel investasi asing langsung dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dan dalam jangka panjang hanya variabel infrastruktur listrik yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang terhadap kemiskinan di Indonesia.

***Kata Kunci;*** *kemiskinan; investasi asing langsung; pembangunan manusia; infrastruktur listrik*

**Klasifikasi JEL:** A10; O10; O15

1. **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang muncul di negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan dapat terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi yang tidak sama dan membuat banyak masyarakat tidak bisa berkontribusi dalam pembangunan atau menikmati hasil pembangunan itu sendiri. Permasalahan kemiskinan masih menjadi masalah yang krusial dan terjadi diberbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut Puspita (2015), kemiskinan Indonesia menjadi salah satu masalah prioritas yang sedang diupayakan pengentasannya oleh pemerintah. Sesuai dengan *sustainable development goals* pada [www.sdg2030indonesia.org](http://www.sdg2030indonesia.org) poin pertama adalah mengentaskan kemiskinan di manapun dan dalam segala bentuknya.

Kemiskinan tidak dipahami hanya dari segi kemampuan ekonomi, tetapi juga perlakuan yang berbeda bagi seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan yang bermartabat kegagalan pemenuhan hak-hak dasar. Pemenuhan hak dasar yang secara umum seperti pendidikan, kesehatan, kebutuhan pangan, pekerjaan, perumahan, air bersih, tanah, sumber daya alam dan lingkungan, rasa aman dari ancaman kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Badan Pusat Statistik, 2017). Selama dua dekade, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pembangunan nasional, yaitu masalah kemiskinan dan kondisinya saat ini sebagai negara berpenghasilan menengah.

Berdasarkan gambar 1, pada tahun 2019 Indonesia memiliki tingkat pendapatan perkapita terendah kelima di kawasan ASEAN yaitu; Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, kemudian Indonesia. Dan gambar 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia masih memiliki tingkat persentase kemiskinan tertinggi dibanding dengan negara Thailand dan Malaysia. Artinya kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang harus segera diupayakan pengentasannya, agar meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

*Sumber: data Asian Development Bank,* diolah

**Gambar 1. GDP perkapita dan Kemiskinan negara ASEAN tahun 2019**

Berdasarkan data yang telah dijelaskan mengenai kemiskinan di Indonesia. Ketika dibandingkan dengan negara yang termasuk memiliki tingkat pendapatan perkapita tertinggi di kawasan ASEAN yang ditunjukkan pada gambar 1, yaitu; Singapura, Brunei, Malaysia, Thailand, kemudian Indonesia. Menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan atau masih menjadi yang tertinggi dibanding Thailand dan Malaysia dan harus segera dilakukan upaya pengentasannya. Menurut Safuridar & Putri (2019), karena sifatnya yang multidimensional mencakup segala aspek kehidupan masyarakat, untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia tentunya harus dilakukan dengan komprehensif serta dilaksanakan secara terpadu. Maka dari itu, jika upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia tidak dilakukan secara komprehensif dan terpadu, akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam pembangunan, dan semakin jauhnya masyarakat dari kata sejahtera.

Menurut Uttama (2015), Dhrifi et al. (2020), Shamim et al. (2014), Oladele & Funmilola (2021), menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI)berpengaruh signifkan terhadap kemiskinan. Artinya perkembangan investasi asing langsung dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Sedangkan temuan Magombeyi & Odhiambo (2018), mengungkapkan bahwa dampak FDI terhadap pengurangan kemiskinan di Afrika Selatan, sensitif terhadap proksi pengurangan kemiskinan dan waktu yang dipertimbangkan, yaitu apakah analisis dilakukan dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek. Dan temuan Koç (2012), variabel FDI memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan di negara berkembang dan negara-negara Afrika, namun, karena alokasi FDI yang cenderung tidak merata kepada masyarakat menengah ke bawah di Afrika, membuat FDI memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam mengurangi kemiskinan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemiskinan, menurut mad et al. (2019), Panjawa & Triyanto (2020), Mahatma Avigna et al. (2022), variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan pada kemiskinan dalam beberapa wilayah. Artinya pembangunan manusia dapat mendukung upaya pemerintah untuk pengentasan kemiskinan. Namun, temuan dari Syaifullah & Malik (2017), menunjukkan temuan yang berbeda, bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina, dalam kurun waktu 2005-2014, tingkat kemiskinan di negara ASEAN-4 tidak terlalu dipengaruhi oleh indeks pembangunan manusianya.

Selain investasi asing langsung dan pembangunan manusia, Menurut Idham (2012), parameter untuk menilai berhasil atau tidak nya suatu kebijakan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah dapat dengan melihat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan itu sendiri merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang disertai aspek dinamis dalam suatu perekonomian. Maka dari itu, dengan seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, harapan nya dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Faktor lainnya menurut temuan dari Arouna Diallo (2020), dan Sambodo & Novandra (2019), infrastruktur khusus nya infrastruktur listrik yang diproksikan dengan akses masyarakat terhadap listrik dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan disuatu wilayah. dan temuan dari Nurani Vita Christiani (2021), yang mendukung temuan sebelumnya, bahwa semakin rendah tingkat akses listrik masyarakat suatu daerah, semakin tinggi pula tingkat kemiskinan suatu daerah.

Kemiskinan telah menjadi hambatan penting bagi pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia dan pemberantasaanya merupakan misi bersama. Meskipun literatur telah secara ekstensif menganalisis determinan kemiskinan di Indonesia, masih menunjukkan inkonsistensi hasil pengaruh pembangunan manusia dan investasi. Temuan dari Sofilda et al., (2016) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di level kabupaten/kota kawasan timur Indonesia. Hasil yang sama dalam temuan Azizah dan Asiyah, (2022) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di level kabupaten atau kota Kawasan barat Indonesia. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan juga tidak menemukan hubungan sebab akibat antara indeks pembangunan (IPM) dengan kemiskinan di Indonesia (Prasetyoningrum, 2018a). Supriawan dan Arka, (2021) menemukan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun temuan dari Fadillah, (2021) dalam jangka panjang investasi asing langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia. Hasil tersebut dikonfirmasi oleh Supratiyoningsih dan Yuliarmi, (2022) temuan menyebutkan investasi tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian mengenai pengaruh investasi dan pembangunan manusia terhadap pengentasan kemiskinan memang sudah banyak dilakukan. Namun, berdasar uraian di atas menunjukkan masih ada ketidakpastian hubungan antara investasi, pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan di berbagai wilayah penelitian. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh investasi dan pembangunan manusia dengan penambahan variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur listrik terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Metode yang digunakan *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) dan *Error Correction Model* (ECM) untuk melihat bagaimana hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel yang digunakan, terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan nasional di Indonesia.

1. **METODE DAN DATA**

**Data**

Studi ini menggunakan data deret waktu atau *time series* tahunan dari tahun 1996 hingga 2019. Untuk melihat hasil dengan kondisi yang sesuai dengan adanya krisis ekonomi di tahun 1997 dan 1998 maka peneliti tetap memasukan data pada tahun tersebut. Dan karena kurangnya ketersediaan data terbaru, terutama di Indonesia sebagai negara berkembang (Syaifullah & Malik, 2017). Studi akan mengeksplorasi peran dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi asing langsung, dan akses listrik sebagai proksi infrastruktur terhadap pengentasan kemiskinan. Dimana jumlah penduduk miskin yang berada pada garis kemiskinan menjadi proksi dari kemiskinan (Shamim et al., 2014).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan, diambil dari beberapa penelitian sebelumnya; laju pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Zhou et al., 2022). *Human Development Index* (HDI)digunakan untuk mengukur pembangunan manusia (mad et al., 2019). *foreign Direct Investment* (FDI) digunakan untuk mengukur investasi (Magombeyi & Odhiambo, 2018). Dan akses listrik atau *access to electricity* digunakan untuk mengukur infrastruktur listrik (Arouna Diallo, 2020). Data yang digunakan bersumber dari *Worlbank Database* dan *United Nations Development Programme* (UNDP).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Satuan | Sumber |
| POV | Kemiskinan | % of Population | World Bank |
| EG | Pertumbuhan Ekonomi | % | World Bank |
| HDI | Indeks Pembangunan Manusia | Rasio UNDP | UNDP |
| FDI | Investasi Asing Langsung | Net Inflows % of GDP | World Bank |
| ACLS | Akses Listrik | % | World Bank |

*Sumber: data diolah penulis*

***ARDL-ECM Model***

Pertama kali diperkenalkan oleh Charemza & Deadman (1992) dan kemudian ditingkatkan oleh Pesaran (2001), *autoregressive distributed lag* (ARDL) adalah salah satu pendekatan kointegrasi untuk menguji apakah keseimbangan jangka panjang ada dalam suatu sistem ekonomi. Untuk menguji hubungan jangka panjang, dalam model ARDL digunakan pengujian terikat atau *bound test,* setelah hubungan dikonfirmasi, efek jangka pendek dan jangka panjang dapat diperkirakan oleh model. Dibandingkan dengan pendekatan kointegrasi lainnya, model ARDL memiliki beberapa keunggulan (Emran et al., 2007; Narayan, 2005). Metode ini dapat menjadi metode yang valid ketika variabel endogen termasuk dalam variabel penjelas, pengujian batas dapat dilakukan dengan ukuran sampel kecil (Manzoor et al., 2021). Persamaan dalam pengujian batas adalah bentuk tereduksi tunggal, yang mencegah kesalahan yang dihasilkan pada tahap pertama ditransmisikan ke tahap kedua, dan pengujian terikat atau *bound test* dapat digunakan terlepas dari apakah variabel nya memiliki derajat integrasi I(0), I(1), atau terintegrasi campuran, efek jangka panjang dan jangka pendek dapat diperkirakan secara bersamaan dalam pengujian terikat (Guan et al., 2015).

Pengujian terikat atau *bound test* ARDL dalam penelitian ini digunakan untuk menguji adanya hubungan kointegrasi antara POV, EG, HDI, FDI, ACLS di Indonesia. Nilai batas kritis untuk sampel kecil dan sampel besar diberikan oleh Narayan (2005) dan Pesaran (2001), masing-masing. Batas atas mengasumsikan semua regressor adalah I(1); batas bawah mengasumsikan regressor murni I(0). Hipotesis nol tidak ada kointegrasi akan diterima ketika F-statistik yang dihitung berada di bawah batas bawah dan akan ditolak ketika F-statistik lebih tinggi dari batas atas. Hasilnya akan tidak meyakinkan ketika F-statistik terletak di antara batas atas dan bawah. Nilai batas kritis jelas berbeda dalam sampel besar dan sampel kecil. Karena ukuran sampel kecil dalam penelitian ini, nilai batas kritis yang diberikan oleh Narayan (2005) digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode ARDL melalui beberapa tahapan, pertama, menguji stasioneritas data untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner pada derajat intergrasi I(0), I(1), atau terintergrasi campuran. Kedua melakukan pengujian terikat atau *bound test* untuk melihat apakah terdapat hubungan kointegrasi atau tidak (Pesaran, 2001). Jika terdapat hubungan kointegrasi maka model yang akan digunakan yaitu ARDL dan ECM. Karena jika terjadi kointegrasi maka di dalam model memiliki tambahan variabel kesalahan atau ECT sebagai koreksi jika terjadi error pada jangka waktu sebelumnya (Fadillah, 2021).

Dua langkah utama termasuk dalam proses pemodelan ARDL. Yang pertama adalah membandingkan F-statistik yang dihitung oleh model koreksi kesalahan ARDL (ARDL-ECM) dengan batas atas dan bawah yang diberikan untuk mengkonfirmasi apakah ada hubungan keseimbangan jangka panjang.

Model ARDL:

$$∆POV\_{t}=β\_{0}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{1}∆POV\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{2}∆EG\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{3}∆HDI\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{4}∆FDI\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{5}∆ACLS\_{t=i}+β\_{6}∆POV\_{t-3}+β\_{7}∆EG\_{t-3}+β\_{8}∆HDI\_{t-3}+β\_{9}∆FDI\_{t-3}+β\_{10}∆ACLS\_{t-3}+ε\_{t}$$

Untuk langkah selanjutnya yaitu melihat hubungan jangka pendek dengan *error correction model* (ECM) (Manzoor et al., 2021). Bentuk dari persamaan model ECM ditunjukkan dengan persamaan dibawah ini.

Model ECM:

$$∆POV\_{t}=β\_{0}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{1}∆POV\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{2}∆EG\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{3}∆HDI\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{4}∆FDI\_{t=i}+\sum\_{i=3}^{p}β\_{5}∆ACLS\_{t=i}+λECT\_{t-3}+ε\_{t}$$

Model ARDL-ECM yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian; (Magombeyi & Odhiambo, 2018); (Shamim et al., 2014); (Manzoor et al., 2021) dan (Oladele & Funmilola, 2021) kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

1. **PEMBAHASAN**

**Uji Stasioneritas**

Dalam data runtut waktu atau *time series* untuk menguji apakah data sudah stasioner dapat dilakukan menggunakan uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Jika probabilitas ADF lebih tinggi dari *Mackinnon critical value,* dikatakan belum stasioner, sehingga perlu diubah ke tingkat pertama atau *first difference* I(1) (Gujarati, 2004).Pada tabel 2, hasil uji stasioneritas di tingkat *level* I(0) dan tingkatI(1). Nilai dari probabilitas ADF di tingkat I(0)hampir seluruh variabel lebih rendah dari alpha 5% atau 0,05 dan alpha 10% atau 0,1, sehingga dapat dikatakan stationer. Dan nilai probabilitas ADF di tingkat I(1) menunjukkan seluruh probabilitas variabel lebih rendah dari alpha 5% dan alpha 10%. Dapat disimpulkan baik pada derajat integrasi I(0)dan I(1) seluruh data variabel telah berada pada kondisi stasioner atau memiliki derajat integrasi campuran. Hal tersebut menjadi tidak masalah, karena pada pengujian ARDL pengujian terikat atau *bound test* dapat digunakan terlepas dari apakah variabel nya memiliki derajat integrasi I(0), I(1), atau terintegrasi campuran, efek jangka panjang dan jangka pendek dapat diperkirakan secara bersamaan dalam pengujian terikat.

**Tabel 2. Uji Stasioner**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Model | Prob | T-stat | Keterangan |
| Kemiskinan (POV) | Level |  |
| Intersept | 0.6855 | -1.130504 | Tidak Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0001\* | -6.404812 | Stasioner |
| First Difference |  |
| Intersept  | 0.0086**\*** | -3.963510 | Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0514**\*\*** | -3.694346 | Stasioner |
| Pertumbuhan Ekonomi (EG) | Level |  |
| Intersept | 0.0099**\*** | -3.755351 | Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0119**\*** | -4.333724 | Stasioner |
| First Difference |  |
| Intersept  | 0.0001**\*** | -5.898559 | Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0000**\*** | -18.43439 | Stasioner |
| Indeks Pembangunan Manusia (HDI) | Level |  |
| Intersept  | 0.7574 | -0.937122 | Tidak Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0239**\*** | -3.994141 | Stasioner |
| First Difference |  |
| Intersept | 0.0000**\*\*** | -7.868422 | Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0000**\*\*** | -7.605810 | Stasioner |
| Investasi Asing Langsung (FDI) | Level |  |
| Intersept | 0.3032 | -1.954645 | Tidak Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0226**\*\*** | -4.079176 | Stasioner |
| First Difference |  |
| Intersept | 0.1486 | -2.417471 | Tidak Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0010**\*\*** | -5.505233 | Stasioner |
| Akses Listrik (ACLS) | Level |  |
| Intersept | 0.1486 | -2.417471 | Tidak Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0010**\*\*** | -5.505233 | Stasioner |
| First Difference |  |
| Intersept | 0.0000**\*\*** | -8.048473 | Stasioner |
| Trend Intersept | 0.0000**\*\*** | -8.491577 | Stasioner |

Keterangan: **\*** stasioner pada 5%, **\*\*** stasioner pada 10%

*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

**Uji Kointegrasi**

Tabel 3, *Bound Test* menunjukkan nilai F-statistik pada lag order 3 dan model terpilih ARDL (3, 2, 1, 3, 1) sebesar 26,49945 lebih tinggi dari batas atas nilai *critical value* dengan *level* signifikasi 1%. Dapat dikatakan variabel pertumbuhan ekonomi (EG), indeks pembangunan manusia (HDI), investasi asing langsung (FDI), dan akses listrik (ACLS) terhadap kemiskinan dengan proksi persentase jumlah penduduk miskin dari garis kemiskinan nasional (POV) di Indonesia, memiliki hubungan kointegrasi.

**Tabel 3*. F-Bound Test***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Lag order* | *F-Statistics* |  |
| *3* | **26,49945\*\*\*** |  |
| *Critical Value Case 3: Unrestricted Constant and No Trend* |  |
| *Signif.* | **I(0)** | **I(1)** |
| 10% | **2.45** | **3.52** |
| 5% | **2.86** | **4.01** |
| 1% | **3.74** | **5.06** |

*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

**Uji ARDL**

Pada tabel 4, dengan menggunakan panjang lag maksimum 3 berdasarkan kriteria *Akaikke info criteria* (AIC), untuk memperkirakan model ARDL dan model ARDL yang terpilih yaitu (3, 2, 1, 3, 2)untuk memeriksa hubungan dalam jangka panjang antara variabel pertumbuhan ekonomi (EG), indeks pembangunan manusia (HDI), investasi asing langsung (FDI), dan akses listrik (ACLS) terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV) di Indonesia.

**Tabel 4. Hasil uji ARDL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | T-Stat | Prob |
| EG | 0.095368 | 0.712952 | 0.5026 |
| HDI | -11.69298 | -0.690836 | 0.5155 |
| FDI | -0.070848 | -0.529846 | 0.6152 |
| ACLS | -0.634821 | -4.599247 | 0.0037 |

*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

Pada tabel 4, hasil uji ARDL, variabel pertumbuhan ekonomi (EG) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap kemiskinan yang diproksikan dengan jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan nasional (POV). Yang ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.5026 lebih besar dari alpha 5% atau 0,05. Sesuai dengan temuan Prasetyoningrum (2018), dan Bambang Budhijana (2019), menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dengan periode waktu penelitian yang berbeda.

Variabel indeks pembangunan manusia (HDI) juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam jangka panjang pada kemiskinan (POV), terlihat dengan nilai probabilitas sebesar 0,5155 lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 dan memiliki nilai koefisien -11.69298. Artinya pembangunan manusia yang telah dilakukan dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (POV) di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan temuan Syaifullah & Malik (2017), yang menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina.

Selanjutnya variabel investasi asing langsung (FDI) juga demikian, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap kemiskinan (POV) di Indonesia. ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0.6152 lebih besar dari alpha 5% atau 0,05 dan memiliki nilai koefisien -0.070848. Artinya dalam jangka panjang investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan (POV) di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan temuan Koç (2012), variabel FDI memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan di negara berkembang dan negara-negara Afrika, namun, karena alokasi FDI yang cenderung tidak merata kepada masyarakat menengah ke bawah di Afrika, membuat FDI memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam mengurangi kemiskinan.

Namun, untuk variabel akses listrik (ACLS) berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV) di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien variabel ACLS sebesar -0,634821, dan nilai probabilitas 0,0037 lebih rendah dari alpha 5% atau 0,05, hal itu sesuai dengan temuan dari Arouna Diallo (2020). Dengan demikian, dengan peningkatan atau pembangunan sarana infrastruktur yang mendukung peningkatan dari akses masyarakat terhadap listrik dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka panjang.

**Uji ECM**

Pada Tabel 5, Hasil uji ECM. Nilai koefisien *CointEq* yang menunjukkan *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif -0,7887, dan probabilitas sebesar 0,000 lebih rendah dari alpha 5% atau 0,05. Berarti bahwa analisis jangka pendek dapat digambarkan dengan model ARDL-ECM. Dan nilai ECT sebesar -0,7887, menunjukkan penyesuaian jangka pendek dalam menuju dinamika jangka panjang adalah 78,87% setiap periode.

**Tabel 5. Hasil uji ECM**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien | T-Stat | Prob |
| D(EG) | -0.023004 | -0.565586 | 0.5922 |
| D(HDI) | -102.0108 | -4.462045 | 0.0043 |
| D(FDI) | -0.323465 | -5.427312 | 0.0016 |
| D(ACLS) | -0.021924 | -0.767069 | 0.4721 |
| CointEq(-1) | -0.788700 | -14.86031 | 0.0000 |

*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

Variabel pertumbuhan ekonomi (EG) tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan (POV). Ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.5922 lebih besar dari alpha 5% atau 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018), dan Budhijana (2019), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap mengurangi kemiskinan di Indonesia dengan periode waktu penelitian yang berbeda.

Variabel indeks pembangunan manusia (HDI) berpengaruh negatif signifikan pada kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV) di Indonesia dalam jangka pendek. Hal ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar -102,0108, serta nilai probabilitas yang signifikan 0,0043 lebih rendah dari alpha 5% atau 0,05. Dengan demikian, untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia dapat dengan melakukan pembangunan yang berfokus pada pembangunan manusia di Indonesia dalam jangka pendek. Sejalan dengan beberapa penelitian dari mad et al. (2019), Panjawa & Triyanto (2020), Mahatma Avigna et al. (2022), indeks pembangunan manusia bepengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dalam beberapa wilayah.

Variabel investasi asing langsung yang masuk (FDI) berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV). Hal itu ditunjukkan dengan nilai koefisien -0.3234 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0016 lebih kecil dari alpha 5% atau 0,05. Sejalan dengan temuan Uttama (2015), Dhrifi et al. (2020), Shamim et al. (2014), Oladele & Funmilola (2021), yang menemukan bahwa investasi asing langsung (FDI)yang masuk memiliki pengaruh negatif signifkan terhadap kemiskinan. Artinya pemerintah dapat mengupayakan untuk menambah investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia, dan tentunya pengalokasian dari investasi tersebut juga harus melihat faktor lain yang berpengaruh dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia agar investasi tersebut juga memiliki dampak terhadap kemiskinan dalam jangka pendek, dan jangka panjang.

Variabel akses listrik (ACLS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV). Hal itu ditunjukkan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.4721 lebih besar dari alpha 5% atau 0,05. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Arouna Diallo (2020) dan temuan Nurani Vita Christiani (2021), yang menemukan bahwa semakin rendah tingkat akses listrik masyarakat suatu daerah semakin tinggi pula tingkat kemiskinan suatu daerah. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel akses listrik (ACLS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek terhadap kemiskinan dengan proksi jumlah penduduk miskin dibawah garis kemiskinan nasional (POV) di Indonesia.

**Uji Diagnostik**

Model ARDL-ECM yang dievaluasi dan diuji pada masalah asumsi klasik seperti; normalitas, heteroskedastisitas, kesalahan spesifikasi bentuk fungsional, dan kesalahan non-normal dan stabilitas parameter. Hasil dari penilaian diagnostik diringkas dalam Tabel 6 dan Gambar 2 dan 3 di bawah ini. Dari tabel 6, terlihat bahwa model ARDL-ECM yang dinilai lulus semua uji asumsi klasik seperti; normalitas, heteroskedastisitas, kesalahan spesifikasi bentuk fungsional, dan kesalahan tidak normal. Serta uji stabilitas parameter *Cumulative Sum* (CUSUM) dan *Cumulative Sum of Squares* (CUSUMS) menunjukkan bahwa model yang diestimasi dalam sampel yang dipertimbangkan stabil.

**Tabel 6. Hasil uji diagnostik**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uji Statistik | F-Statistik | Prob. Value |
| 1. Normalitas tes
 | **0.3888** | **0.8232** |
| 1. Heteroskedastisitas tes
 | **0.4031** | **0.5080** |
| 1. Linieritas
 | **0.0032** | **0.9569** |
| 1. CUSUM
 | **Stabil** |  |
| 1. CUSUMS
 | **Stabil** |  |
| 1. Jarque Bera
2. ARCH
3. Ramsey reset
4. Stabilitas tes cusum
5. Cusum of square tes
 |

*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

**Gambar 2. Cusum Test**



*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

**Gambar 3. Cusums Test**



*Sumber: hasil olah data eviews 10, diolah*

1. **KESIMPULAN**

Kemiskinan khususnya di Indonesia selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dan kemiskinan juga menjadi tujuan pertama dari program *sustainable development goals.* Khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan dapat menghambat kemajuan dari suatu negara. Dan berdasarkan hasil dari penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang, menunjukkan bahwa dalam hal pengentasan kemiskinan di Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti: meningkatkan jumlah investasi asing langsung yang masuk, melakukan pembangunan manusia, dan meningkatkan akses listrik masyarakat.

Untuk pemerintah Indonesia diharapkan dapat membuat atau merancangkan strategi pembangunan nasional yang *pro poor* berfokus terhadap masyarakat miskin. Agar pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat mengurangi jumlah penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan. Dengan menyempurnakan sistem perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, serta memfokuskan investasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran dan dapat mendukung pemerataan ekonomi.

Pemerintah Indonesia harus memperbaiki ketersediaan infrastruktur pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang merata pada setiap wilayah di Indonesia. Sehingga dapat meningkatkan nilai Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan pelayanan yang baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi yang merata pada setiap daerah di Indonesia

Kedepannya, diharapkan bagi pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur seperti listrik, sebagai daya dukung perekonomian masyarakat kota dan desa. Karena jika semakin meningkat nya akses masyarakat terhadap listrik, masyarakat dapat mendukung usaha yang dilakukan untuk memperbaiki ekonominya, sehingga harapan nya dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dan memberikan dampak yang signifikan seperti membuka lapangan pekerjaan, dan pertumbuhan investasi, yang nantinya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia, baik itu dalam jangka pendek atau jangka panjang.

**REFERENSI**

A. Idham, A. P. (2012). “Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan”. *Jurnal Plano Madani*, *1*(1).

Arouna Diallo, R. K. M. (2020). “Does access to electricity affect poverty? Evidence from Côte d’Ivoire”. *Economics Bulletin*, *40*(3), 2521–2537.

Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). “Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran terhadap kemiskinan di jawa timur”. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME*, *1*(12). https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420

Badan Pusat Statistik. (2017). “Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia”.

Bambang Budhijana. (2019). “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan.*, *5*.

Charemza, W., & Deadman, D. F. (1992). “New directions in econometric practice”. Edward elgar publishing. https://EconPapers.repec.org/RePEc:elg:eebook:84

Dhrifi, A., Jaziri, R., & Alnahdi, S. (2020). “Does foreign direct investment and environmental degradation matter for poverty? Evidence from developing countries”. *Structural Change and Economic Dynamics*, *52*, 13–21. https://doi.org/10.1016/j.strueco.2019.09.008

Emran, M. S., Shilpi, F., & Alam, M. I. (2007). “Economic Liberalization and Price Response of Aggregate Private Investment: Time Series Evidence from India”. *The Canadian Journal of Economics / Revue Canadienne d’Economique*, *40*(3), 914–934. http://www.jstor.org/stable/4620637

Fadillah, A. (2021). “Makro Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, *1*(2), 186–203. https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.84

Guan, X., Zhou, M., & Zhang, M. (2015). “Using the ARDL-ECM approach to explore the nexus among urbanization, energy consumption, and economic growth in jiangsu province, China”. *Emerging Markets Finance and Trade*, *51*(2), 391–399. https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1016840

Gujarati, D. (2004). “Basic Econometrics Fourth (4th) Edition”. Magraw Hill Inc.

Safuridar, T., & Putri, N. I. (2019). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur”.  *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 34-46*.*

Koç, S. (2012). “The Effect of Foreign Direct Investments on Poverty: Panel Regression Analysis for 40 Selected Underdeveloped and Developing Countries”. *Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*. https://www.researchgate.net/publication/347946878

mad, A., Syarif, M., Saranani, F., & Rumbia, W. A. (2019). “The Impact of Human Development Index on Poverty in Southeast Sulawesi”. *International Journal of Economics and Management Studies*, *6*(12), 30–36. https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V6I12P104

Magombeyi, M. T., & Odhiambo, N. M. (2018). “Dynamic impact of fdi inflows on poverty reduction: Empirical evidence from South Africa”. *Sustainable Cities and Society*, *39*, 519–526. https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.03.020

Mahatma Avigna, I. K., Musa Apriadi, A., & Princess, P. (2022). “Analysis of the effect of hdi, grdp, and minimum wages on poverty in central java for the period of 2011-2020”. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(1), 157–166. https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13564

Manzoor, F., Wei, L., & Siraj, M. (2021). “Small and medium-sized enterprises and economic growth in Pakistan: An ARDL bounds cointegration approach”. *Heliyon*, *7*(2). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06340

Narayan, P. K. (2005). “The saving and investment nexus for China: evidence from cointegration tests”. *Applied Economics*, *37*(17), 1979–1990. https://doi.org/10.1080/00036840500278103

Nurani Vita Christiani, A. E. N. (2021). “Pengaruh Akses Terhadap Internet, Listrik dan PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019”. *Jurnal Statistika Terapan*, *1*(1), 37–52.

Oladele, A., & Funmilola, D. (2021). “Poverty reduction; the impact of foreign direct investment in Nigeria”. In *International Journal of Management Studies and Social Science Research* (Vol. 263). www.ijmsssr.org

Panjawa, J. L., & Triyanto, J. (2020). “The Role of Human Development and Decentralization toward Poverty Through Economic Growth”. *Gorontalo Development Review*, *3*(1), 39. https://doi.org/10.32662/golder.v3i1.930

Pesaran, M. H. , S. Y. , & S. R. J. (2001). “Bounds testing approaches to the analysis of level relationships”. *Journal of Applied Econometrics,* *16*, 289–326.

Prasetyoningrum, A. K. (2018a). “Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia”. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 217. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663

Prasetyoningrum, A. K. (2018b). “Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia”. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(2), 217. https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663

Puspita, D. W. (2015). “Analisis determinan kemiskinan di provinsi jawa tengah”. *JEJAK*, *8*(1). https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858

Sambodo, M. T., & Novandra, R. (2019). “The state of energy poverty in Indonesia and its impact on welfare”. *Energy Policy*, *132*, 113–121. https://doi.org/10.1016/j.enpol.2019.05.029

Shamim, A., Azeem, P., & Naqvi, S. M. M. A. (2014). “Impact of Foreign Direct Investment on Poverty Reduction in Pakistan”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *4*(10). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i10/1244

Sofilda, E., Hariyanti, D., & Ismawaty, T. (2016). “The Effect of Global Competitiveness and Trade Openness through the Investment, Tax, and Inflation towards Economic Growth”. *OIDA International Journal of Sustainable Development, 9(2), 71–88.*, *9*(2), 71–88.

Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). “Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(1), 1–14.

Supriawan, I. ketut, & Arka, S. (2021). “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap pengangguran dan kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Bali”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *10*, 3644–3674. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/55627

Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). “Pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto terhadap tingkat kemiskinan di asean-4 (studi pada 4 negara asean)”. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 1).

Uttama, N. P. (2015). “Foreign Direct Investment and the Poverty Reduction Nexus in Southeast Asia”. *Poverty Reduction Policies and Practices in Developing Asia.* https://doi.org/10.1007/978-981-287-420-7\_15

Zhou, Y., Tong, C., & Wang, Y. (2022). “Road construction, economic growth, and poverty alleviation in China”. *Growth and Change*. https://doi.org/10.1111/grow.12617

1. 2 Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsan, Magelang Utara,Kota Magelang, Jawa Tengah, *jipanjawa@unitidar.ac.id* [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)